

SKRIPSI

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDARABAH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA NASABAH PETANI PALA DI KABUPATEN ACEH SELATAN (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan)



Disusun Oleh:

NURUL SALBI
NIM. 180603310

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Salbi
NIM : 180603310
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,
saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan Plagiasi Terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan Pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu menanggung jawab atas karya ini*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyaraan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 24 November 2021
Yang Menyatakan,




Nurul Salbi
NIM. 180603310

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

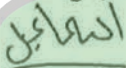
Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan)

Disusun Oleh:

Nurul Salbi
NIM: 180603310

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Ismail Rasyid Ridla Taringan, M.A

NIP. 198310282015031001

Pembimbing II,



Riza Aulia, SE, I., M. Sc

NIP. 1988013020180310001

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP: 19771105200604200

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan)

Nurul Salbi
NIM: 180603310

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal:

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Ismail Rasyid Ridla Taringan, M.A
NIP. 198310282015031001

Riza Aulia, SE, I. M. Sc
NIP. 1988013020180310001

Penguji I

Penguji II

Dr. Zainuddin, SE., M.Si
NIDN. 0108107105

Isnaliana, S.HI., MA
NIDN. 20290990003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH UPT.PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651-
7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Salbi
NIM : 180603310
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : -

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐ ☐

Yang berjudul:

**Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha
Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Pada Bank Aceh Syariah
Cabang Tapaktuan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal :

Mengetahui:

Penulis

Pebimbing I

Pebimbing II

Nurul Salbi
180603310

Ismail Rasyid Ridla Taringan, M.A
NIP. 198310282015031001

Rizal Adhila, SE, I., M. Sc
NIP. 1988013020180310001

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segenap Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul: “Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan)”. Adapun tugas akhir ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada: جامعة الرانيري

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan bapak Akmal Riza SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M. A selaku Dosen Pembimbing I yang sudah sudi kiranya membimbing dan mengasuh peneliti dalam upaya menyusun sebuah karya tulis. Semoga semua kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah swt.
6. Bapak Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar. Semoga semua kebaikan bapak juga mendapatkan balasan dari Allah swt.
7. Bapak Dr. Zainuddin, SE., M.Si selaku penguji I.
8. Ibu Isnaliana, S.HI., MA selaku penguji II.
9. Kepada Ibu Yulindawati, SE., MM selaku Penasehat Akademik serta seluruh Dosen dan Staf pada prodi Ilmu Ekonomi.
10. Pimpinan beserta karyawan... Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan dan seluruh nasabah petani pala di Kabupaten Aceh Selatan yang menerima pembiayaan modal kerja dari Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tua tercinta, Ayah M. Ali dan mamak Yenni Milda Susianti yang dengan selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun *non* materil, yang selama ini dengan sabar mendengarkan keluh kesah peneliti bahkan ketika peneliti ingin menyerah mereka selalu memberikan semangat dan do'a yang

tak terhingga. Terima kasih juga kepada Muhdi Fahmil Ulya dan Naura Salsabila selaku adik kandung peneliti yang selalu setia mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.

12. Kepada teman-teman satu angkatan yang telah banyak menoreh cerita perjuangan dalam kehidupan penulis. Semoga kita adalah salah satu dari agen perubahan bangsa dan penghuni surga kelak.

Peneliti menyadari bahwa, karya tulis ini ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya. Akhir kata dengan satu harapan, semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Desember 2021

Peneliti,

Nurul Salbi

A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 – Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف

:

هول

:

جامع haula

A R - R A N I R Y

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
َ ا / ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
ُ ي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :	<i>qāla</i>
رَمَى :	<i>ramā</i>
قِيلَ :	<i>qīla</i>
يَقُولُ :	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

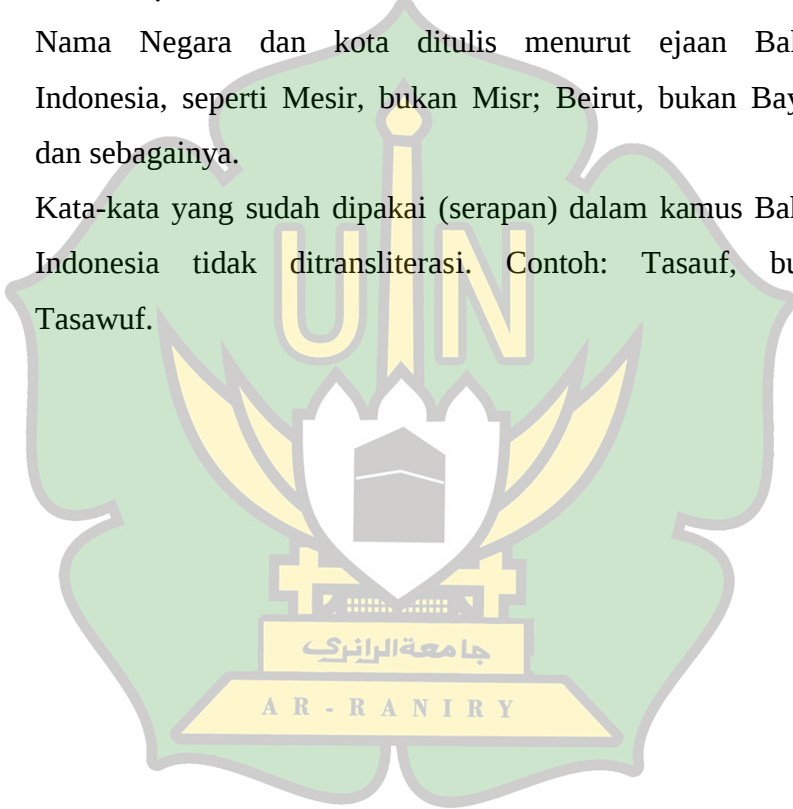
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nurul Salbi
NIM : 180603310
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan
Pembimbing I : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M. A.
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.

Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja (X) terhadap pendapatan nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 73 nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan uji statistik secara parsial pada variabel pembiayaan modal kerja (X) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,001 dan T_{tabel} sebesar 1,993, sehingga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($8,001 > 1,993$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,474 atau 47,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha nasabah sebesar 47,4%, sementara sisanya 52,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pembiayaan Mudarabah, Modal Kerja, Pendapatan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Pendapatan Usaha.....	8
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	8
2.1.2 Peningkatan Pendapatan Usaha	8
2.1.3 Aspek Peningkatan Pendapatan (<i>Income</i>).....	8
2.1.4 Sumber-Sumber Pendapatan.....	9
2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan.....	9
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.	11
2.1.7 Upaya Peningkatan Pendapatan.....	11
2.1.8 Indikator Pendapatan Usaha	12
2.2 Pembiayaan Modal Kerja.....	13
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja	13
2.2.2 Pembiayaan Mudarabah	14
2.2.3 Indikator Pembiayaan Modal Kerja Mudarabah.....	14
2.2.4 Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudarabah	15
2.2.5 Tujuan/Manfaat Mudarabah	16

2.3	Temuan Penelitian Terkait.....	17
2.4	Kerangka Berpikir.....	20
2.5	Hipotesis	21
BAB III	METODE PENELITIAN	22
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Data dan Teknik Pemerolehannya	22
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
	3.4.1 Populasi.....	25
	3.4.2 Sampel	25
3.5	Operasional Variabel Penelitian	27
3.6	Metode Analisis Data.....	28
	3.6.1 Uji Instrumen Penelitian	29
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
	3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	30
	3.6.4 Uji Ketetapan Model.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Deskripsi Data Wawancara.....	33
4.2	Karakteristik Responden.....	34
4.3	Statistik Deskriptif	37
	4.3.1 Analisis Frekuensi Responden.....	38
	4.3.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	41
4.4	Pembahasan Hasil Analisis Data	48
BAB V	PENUTUP	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PERPUSTAKAAN		54
LAMPIRAN		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Lahan dan Produksi Pala Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Selatan, Tahun 2015-2019	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Skor Pertanyaan	24
Tabel 3.2	Operasional Variabel	27
Tabel 4.1	Pendapatan Rata-Rata Nasabah Sebelum Pembiayaan Modal Kerja	33
Tabel 4.2	Karakteristik Responden	34
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.4	Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden	38
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Persepsi Responden Terhadap Pembiayaan Modal Kerja	38
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Persepsi Responden Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah	40
Tabel 4.7	Pembiayaan Modal Kerja (X)	41
Tabel 4.8	Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	42
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 4.10	Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4.11	Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 4.13	Uji Parsial (T).....	47
Tabel 4.14	Uji Determinan (R).....	48

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4.1 Grafik Pengujian Heteroskedastisitas	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	58
Lampiran 2 Jawaban Responden.....	60
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	61
Lampiran 4 Uji Instrumen Penelitian	62
Lampiran 5 Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T Parsial (T)	65
Lampiran 6 Uji Diterminan (R)	65





BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan pengeksport biji dan fuli pala terbesar dunia, dengan pangsa pasar dunia sebesar 75%. Pasar utama tujuan ekspor pala Indonesia dari sisi volume adalah Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman dan Italia. Direktorat Jendral Perkebunan menyatakan produksi pala Indonesia pada tahun 2014 mencapai 264.68 ton, yang dihasilkan dari luas area produksi 147.377 ha (Sofyan et al., 2017).

Pala merupakan tanaman rempah asli Maluku dan telah diperdagangkan dan dibudidayakan secara turun-temurun dalam bentuk perkebunan rakyat di sebagian besar Kepulauan Maluku. Pala mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat di berbagai wilayah terutama yang berada di kawasan timur Indonesia. Selain sebagai produsen pala terbesar di dunia, Indonesia juga menjadi pemasok kebutuhan pala terbesar di dunia dengan pangsa mencapai 60-75% kebutuhan dunia (Fauziyah et al., 2015: 33).

Tanaman pala tumbuh dan menyebar di beberapa kabupaten yang ada di Indonesia salah satunya: Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Aceh. Adapun untuk provinsi Aceh, kabupaten penghasil pala terbesar adalah Kabupaten Aceh Selatan. Dimana pala yang terdapat di kota ini bisa dimanfaatkan lebih dari satu produk. Pala bisa diolah menjadi oleh-oleh jadi khas Aceh Selatan, diantaranya sebagai

manisan pala kering dan basah, dodol pala, sirup pala, balsem pala, minyak pala dan biji pala untuk bumbu dapur (MC Prov Aceh, 2019, Paragraf. 2).

Sebagai salah satu sentra penghasil pala di Provinsi Aceh, komoditi pala bukan hanya memiliki nilai ekonomis tetapi juga merupakan tanaman yang mempunyai nilai budaya karena diusahakan secara turun temurun. Luas lahan Pala di Kabupaten Aceh Selatan mengalami peningkatan sebesar 2,5% per tahun dan produksi juga meningkat sebesar 21,5% setiap tahunnya seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Luas Lahan dan Produksi Pala Perkebunan Rakyat di
Kabupaten Aceh Selatan, Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	14.891	5.129	0,344
2	2016	15.230	5.906	0,387
3	2017	15.810	7.565	0,478
4	2018	15.923	7.782	0,488
5	2019	15.975	7.983	0,499

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Selatan, (2020)

Meskipun produksi dan produktivitas pala meningkat namun harga pala berfluktuasi setiap tahun, hal ini karena rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk pala dan juga minyak pala yang dihasilkan oleh para petani. Sehingga pendapatan rata-rata usaha petani pala tidak stabil.

Pala Tapaktuan telah ditetapkan sebagai produk Indikasi Geografis, ini dilakukan dalam upaya perlindungan terhadap produk pala dan peningkatan nilai tambah kepada petani pala di daerah tersebut. Namun ironisnya usaha budidaya tanaman pala belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Besar keuntungan setiap pelaku tergantung pada struktur pasar di setiap tingkatan, posisi tawar, dan efisiensi usaha masing-masing pelaku (Pearce & Robinson, 2014). Bagi petani keterbatasan pengetahuan pasar membuat posisi tawar petani lemah.

Dalam hal ini perlunya peranan bank selaku penyaluran dan penghimpun dana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat luas atau yang disebut dengan kegiatan *funding*. Peranan perbankan dalam dunia perekonomian berperan sangat penting dalam strategi pembangunan, karena keterkaitannya dengan pengertian hak sebagai lembaga keuangan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang disebut dengan kredit sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bank Islam disebut dengan pembiayaan (Antonio, 2001: 4).

Penyaluran dana yang dapat diberikan oleh bank kepada masyarakat yaitu melalui fasilitas pemberian modal kerja (PMK), yang diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia (Karim, 2004: 231).

Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur/calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank. Dalam hal pemberian Pembiayaan modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan di biayai (Karim, 2004: 232).

Untuk mendukung agar petani pala khususnya di Tapaktuan dapat terus eksis dalam membudidayakan produk pala, maka diperlukan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan, agar petani dapat mengembangkan dan meningkatkan produksi pala maupun membuat produk turunan (lini produk) menjadi lebih inovatif, sehingga para petani dapat menikmati hasil dari jerih payah dari budidaya pala tersebut. Salah satu pembiayaan yang diberikan adalah Akad Mudarabah. Akad mudarabah adalah akad kerja sama yang mengandung manfaat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di dalam akad ini bukan saja mengandung makna kerja sama dalam memperoleh keuntungan, melainkan juga mengandung makna *ta'awun*, yaitu saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing pihak, dan saling menutupi kekurangan masing-masing pihak. Penentuan nisbah bagi hasil dari keuntungan usaha yang disepakati bersama antara pemilik modal dan pengelola usaha akan melahirkan keseimbangan/keadilan dalam perolehan keuntungan. Demikian pula pembagian risiko finansial bagi *shahibul maal* dan resiko kehilangan waktu, tenaga dan pikiran bagi *mudharib*. ketika usahanya mengalami kerugian adalah seimbang/adil sesuai dengan

prestasi yang diberikan masing-masing pihak dalam akad mudarabah tersebut (Nurhasanah, 2015 :157).

Sedangkan pembiayaan mudarabah modal kerja (PMK) adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pemberian modal kerja (PMK) dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan. (Karim, 2004: 231).

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang juga dipengaruhi oleh kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, pendapatan tersebut menunjukkan bahwa kesempurnaan modal yang dimiliki dalam kegiatan usaha merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan volume kegiatan usaha tingkat pendapatan melalui kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, ia dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan usaha yang bersifat produktif dan mempunyai penghasilan yang maksimal (Galih, 2005:15). Menurut Partadireja (2003:125) bahwa secara umum “Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi”. Sedangkan Winardi (2003:171) berpendapat bahwa pendapatan adalah “Hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi”.

Dengan adanya pembiayaan yang di berikan oleh bank maka masyarakat akan dengan mudah memperoleh pendapatan melalui berbagai program usaha yang akan di jalankan. Pendapatan sendiri

merupakan jumlah seluruh penerimaan yang diterima baik individu maupun suatu kelompok kecil seperti keluarga.

Fenomena yang terjadi pada petani pala di kabupaten Aceh Selatan sebelum mendapatkan pembiayaan modal kerja dari bank, pendapatan usaha petani tidak stabil, bahkan ada petani yang mengalami kerugian akibat biaya produksi yang sangat mahal, kurangnya biaya untuk pembayaran upah buruh, dan lain sebagainya, sebagian besar petani kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu pihak PT. Bank Aceh Syariah memberikan kemudahan kepada petani pala yang memiliki minat untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan bantuan modal kerja kepada petani melalui pembiayaan mudarabah modal kerja, hal ini dimaksudkan agar petani memiliki biaya atau dana untuk dapat mengolah lahan dan memasarkan produknya, sehingga pendapatan petani pala menjadi lebih baik dari sebelum mendapatkan bantuan mudarabah modal kerja. PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan telah bekerjasama menyalurkan bantuan mudarabah modal kerja kepada sebanyak 267 orang petani pala dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2020) (Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan, 2020).

Setelah menerima pembiayaan modal kerja dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan, para petani pala mengalami perubahan dari segi pendapatan yang diperoleh petani pala pada kurun waktu tertentu. Oleh karena itu pembiayaan modal kerja yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha petani pala. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurrizki (2014) pada pendapatan Mitra KJKS Ibu Mandiri

Serpong memberikan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan mitra diperkuat dengan adanya Uji-F (simultan) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yakni dibawah 0,10. Ini berarti variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mitra KJKS ibu Mandiri Serpong. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja mampu memenuhi harapan masyarakat untuk peningkatan pendapatan usaha mereka.

Selain itu penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aris (2016) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan usaha. Jika pembiayaan modal kerja naik maka peningkatan usaha pun meningkat, demikian pula sebaliknya jika pembiayaan modal kerja mengalami penurunan maka peningkatan usaha juga mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pembiayaan modal kerja yang di berikan oleh Bank Syariah Aceh, dan ingin melihat sejauh mana pengaruh pendapatan yang didapatkan oleh petani pala setelah adanya pembiayaan, dan ingin mengetahui lebih spesifiknya bagaimana angka perubahan petani pala di tahun sebelumnya dengan petani pala pada sekarang ini. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan : apakah pembiayaan mudarabah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha nasabah petani pala di kabupaten Aceh Selatan (studi pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut : untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Untuk Menambah keilmuan ekonomi khususnya ekonomi Islam dalam bidang Perbankan Syariah.
 - b. Dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh wawasan lebih, dan pengetahuan mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja yang ada pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.
2. Bagi pihak Bank

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi catatan dan perbaikan dalam mengambil keputusan memberikan dana pembiayaan, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan itu sendiri, dapat memperbaiki pada kekurangan yang ada.

3. Bagi pemerintah

Dapat memberikan informasi mengenai bagaimana perkembangan dalam perbankan khususnya tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan modal usaha pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ilmiah harus ditulis secara sistematis dan terarah sesuai dengan aturan baku, agar semua terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini, sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan dapat berupa masalah yang membutuhkan penjelasan secara teoritis dan solusi aplikatif. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

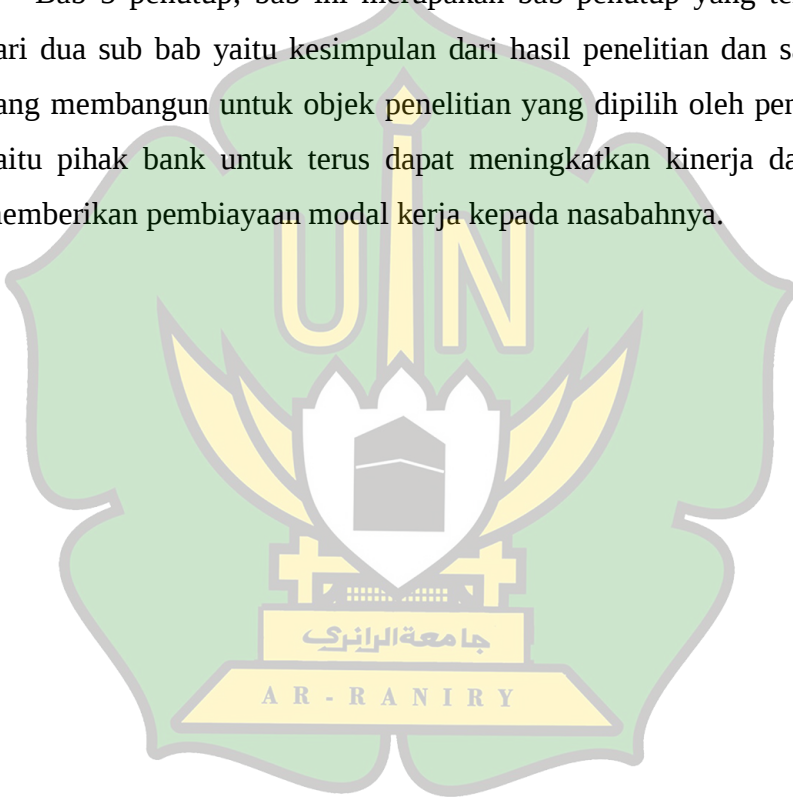
Bab 2 landasan teori, Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau udah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis yang mendasari dan berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Bab 3 metode penelitian, Secara umum, bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hal-hal

yang prlu disampaikan di dalam bab ini adalah jenis penelitian, data dan teknik pemerolehannya, dan teknik pengumpulan data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya yang ada pada bab 3 serta hasil pegujian hipotesisnya

Bab 5 penutup, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pihak bank untuk terus dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan pembiayaan modal kerja kepada nasabahnya.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pendapatan Usaha

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Partadireja (2003:15) “pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi”. Sedangkan Winardi (2003:171) berpendapat bahwa “pendapatan adalah hasil berupa uang didapat dari pada penggunaan fakto-faktor produksi”.

Menurut PSAK No. 23 tahun 2009, tentang pendapatan yang didefinisikan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal usaha selama periode. Menurut Zaki Baridwan dalam buku *intermediate accounting*, menyatakan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk atau dana tambahan dari hasil kenaikan nilai aktiva dari suatu usaha selama periode berjalan yang berasal dari hasil usaha, dan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dari usaha tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapatkan selama menjalankan usaha selama periode berjalan dan merupakan arus masuk dari kenaikan aktiva yang diperoleh dari kegiatan utama suatu usaha tersebut dan dapat menjadi modal tambahan dari modal awal.

2.1.2 Peningkatan Pendapatan Usaha

Menurut Alwi (2005:9) ”Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar *short-term financing* dan berkurangnya “*long-term financing*”.

selain itu menurut Riyanto (2003:29) menjelaskan bahwa “Peningkatan pendapatan adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.3 Aspek Peningkatan Pendapatan (*Income*)

Aspek peningkatan pendapatan (*income*) memerlukan dua faktor penunjang utama, yaitu: tersedianya lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar (internal maupun eksternal), atau dalam istilah sehari hari lebih dikenal dengan stabilitas makro ekonomi (Noor, 2008).

a. Lapangan pekerjaan

Negara atau pemerintah, sangat tidak mungkin menciptakan lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakatnya, karena berbagai keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, agar masyarakat memiliki sumber pendapatan, tidak mungkin pemerintah menjadikan seluruh rakyatnya menjadi pegawai negeri, sehingga mempunyai lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Yang dapat dilakukan pemerintah adalah mendorong aktivitas ekonomi di masyarakat, melalui pengembangan investasi, sehingga akan tercipta aneka ragam lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

b. Stabilitas nilai tukar

Stabilitas nilai tukar, baik internal (harga barang dan jasa yang dikonsumsi setiap hari) maupun eksternal, juga berpengaruh pada

peningkatan pendapatan, khususnya daya beli seseorang. Bila pendapatan (*income*) naik 10 %, sementara harga barang dan jasa naik lebih tinggi dari 10%, maka daya beli dari pendapatan (*income*) orang tersebut justru menurun.

2.1.4 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan dalam usaha dapat dijelaskan dari dua hal, yang pertama pendapatan operasi dan yang kedua pendapatan non operasi.

Setiap jumlah dari aktiva bisa meningkat dari berbagai transaksi yang terjadi, dan tidak semua transaksi menghasilkan pendapatan yang bisa meningkatkan nilai nominal aktiva. Pendapatan dibedakan dalam dua hal, a) pendapatan kotor, merupakan jumlah produk yang didapatkan pada suatu periode produksi tertentu dan dikalikan dengan harga per satuan produk. b) pendapatan bersih merupakan selisih dari nilai output dengan biaya keseluruhan yang dikeluarkan secara nyata (biaya total eksplisit) dalam suatu periode tertentu (Retno et al., 2014).

2.1.5 Jenis-Jenis Pendapatan

Noor (2008) mengemukakan jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan total (*Total Revenue, TR*), merupakan jumlah keseluruhan yang didapatkan dari hasil penjualan. Pendapatan total (*TR*) adalah hasil dari perkalian jumlah unit terjual (*Q*) dengan harga jual per unit (*P*). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = \sum TR_i = 1, 2, 3, \dots, n$$

- b. Pendapatan rata-rata (*Average Revenue, AR*) merupakan pendapatan rata-rata dari setiap penjualan unit. Dan merupakan hasil bagi dari pendapatan total (TR) dengan jumlah unit yang terjual (Q). Dengan rumus sebagai berikut :

$$AR = TR/Q = PQ/Q$$

- c. Pendapatann tambahan (*Marginal Revenue MR*) adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil penambahan satu unit yang terjual, dan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.

Dari berbagai jenis aktivitas yang di lakukan tentunya untuk mendapatkan imbalan. Imbalan yang dimaksud adalah pendapatan yang dihasilkan dari kerja kerasnya yang telah dijalani, baik itu dari segi perdagangan barang maupun jasa yang dapat dihitung harian, mingguan dan bahkan bulanan.

Mulyiono (1999) mengemukakan bahwa pendapatan pada dasarnya dikelompokkan kedalam pendapatan dari sektor formal, informal, pendapatan subsistem dan penerimaan yang bukan pendapatan dihasilkan dari jerit payah: y

- a. Pendapatan sektor formal, merupakan penghasilan yang diterima berupa uang atau barang yang sifatnya reguler seperti gaji dan upah.
- b. Pendapatan sektor informal, merupakan pendapatan yang dihasilkan dari investasi, kegiatan rumah tangga dan dari produksi pertanian.

- c. Pendapatan subsistem dan penerimaan yang bukan pendapatan dimana pengeluaran yang seharusnya dikeluarkan tetapi tidak dikeluarkan dari penerimaan bantuan.
- d. Pendapatan yang diterima seseorang dari keikut sertaannya dalam suatu proses produksi dan pemberian upah atau balas jasa seperti tunjangan soaial, tunjangan biaya hidup, komisi, dan bonus.

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi :

- a. Jumlah faktor produksi yang dimiliki bersumber dari hasil tabungannya tahun ini, dan harta warisan yang diperoleh.
- b. Harga dari masing-masing faktor produksi, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Pendapatan seseorang juga ditentukan dari jumlah faktor produksi yang dimilikinya. Pada keahlian nya dalam melakukan suatu produksi juga bisa menambah pendapatan sesorang seperti keahlian dalam bidang industri, pertanian dan berbagai sektor lainnya yang bisa menghasilkan pendapatan baginya tinggi rendahnya pendapatan seseorang juga di pengaruhi oleh kekayaan yang dimilikinya, dan hal ini menunjukan kesempurnaan modal yang dimiliki dalam kegiatan usaha nya merupakan suatu alternatif dan meningkatkan volume kegiatan usaha agar dapat melaksanakan berbagai usaha yang bersifat produktif dan mempunyai hasil yang maksimal (Boediono, 2002).

Faktor produksi itu sendiri merupakan hal yang diciptakan oleh manusia atau yang telah disediakan alam dan bisa dipergunakan ataupun diproduksi sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk dijadikan sebagai pendapatan.

2.1.7 Upaya Peningkatan Pendapatan

Mulyiono (1999) mengemukakan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat juga akan menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja dan dapat merubah suatu keadaan untuk menjadi yang lebih baik. Terdapat beberapa hal untuk meningkatkan suatu pendapatan:

a. Sumber daya manusia dan tingkat kesehatan

Jika sumber daya manusia dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesehatan semakin membaik maka akan memungkinkan peningkatan pendapatan akan membaik dan juga merupakan suatu langkah yang efektif dan efisien.

b. Tersedianya lapangan kerja

Jika sumber daya manusia dan tingkat kesehatan membaik tanpa adanya lapangan kerja dan pembagian kerja maka tidak bisa meningkatkan pendapatan, setelah sumber daya manusia dan tingkat kesehatan juga dibutuhkan dukungan lapangan kerja yang luas.

c. Pertumbuhan penduduk

Dengan pertumbuhan penduduk akan terjadi penunjang terjadinya pendapatan dan juga penghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Maka kondisi seperti ini akan menyebabkan *unemployment* (pengangguran), tetapi jika tersedianya lapangan pekerjaan maka pertumbuhan penduduk akan menjadi penunjang peningkatan pendapatan suatu daerah dan masyarakatnya.

d. Keamanan suatu daerah

Sudah tersedianya sumber daya manusia, kesehatan, lapangan kerja serta pertumbuhan penduduk yang baik dan adanya keamanan pada suatu daerah tersebut maka juga akan menghambat peningkatan pendapatan, karena akan berkaitan satu sama lain.

2.1.8 Indikator Pendapatan Usaha

Menurut Sari (2016), Indikator Pendapatan usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha nasabah.

Pendapatan usaha nasabah merupakan hasil yang diperoleh dan dapat dinikmati oleh nasabah, serta pendapatan nasabah yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman.

2. Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan tinggi rendahnya hasil yang diperoleh dari sebuah usaha. tinggi rendahnya pendapatan tidak bisa diukur dengan tempat, jabatan, waktu, dan usia, karena semua itu hanyalah sebuah sarana untuk memperolehnya.

3. Peminjaman pembiayaan modal kerja

Peminjaman pembiayaan modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja/anjak piutang.

4. Cicilan pengembalian pembiayaan

Cicilan pengembalian pembiayaan merupakan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan nasabah, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu tertentu.

5. Keuntungan kedua belah pihak

Dalam pembiayaan modal kerja Keuntungan yang akan diperoleh adalah masing-masing pihak, yaitu bank dan nasabah. Termasuk juga perjanjian kalau terjadi kerugian.

2.2 Pembiayaan Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Antonio (2001: 160), “Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas dan mutu hasil produksi) dan

untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang”. Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada *mudharib* (nasabah). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan (Soemarso, 1996).

Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan (Karim, 2013).

Fasilitas pembiayaan modal kerja diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundangundangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur dengan tujuan untuk mengeleminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank (Karim, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah dapat mengembalikan dana pembiayaan modal kerja dalam kurun waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian pemberian pembiayaan modal kerja (Karim, 2013).

2.2.2 Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan mudarabah adalah pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah untuk membiayai 100% kebutuhan dana dari sesuatu usaha tersebut, sementara nasabah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya akan menjalankan usaha tersebut dan bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi. Bank syariah dan nasabah dapat menentukan bagi hasilnya untuk masing-masing pihak berdasarkan persentase pendapatan atau keuntungan bersih dari usaha tersebut sesuai dengan kesepakatan (Ali, 2008).

2.2.3 Indikator Pembiayaan Modal Kerja Mudarabah

Menurut Sari (2016), Indikator pembiayaan modal kerja mudarabah yaitu sebagai berikut:

1. Penyelesaian masalah modal

Penyelesaian masalah modal usaha nasabah dapat dibantu oleh pembiayaan modal kerja. Salah satunya usaha yang mengalami penurunan pendapatan.

2. Pengembangan usaha

Pengembangan usaha adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

3. Meningkatkan produksi

Meningkatkan produksi adalah suatu proses untuk menciptakan serta menambah nilai guna dari suatu barang, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

4. Penyelesaian pembiayaan likuiditas

Likuidasi merupakan usaha melunasi hutang dengan segera menggunakan hasil pendapatan yang diperoleh nasabah.

5. Mengatasi masalah ekonomi

Mengatasi masalah ekonomi adalah suatu proses menanggulangi masalah yang timbul saat keinginan dan kebutuhan bertemu dengan sumber daya yang terbatas.

2.2.4 Rukun dan Ketentuan Syariah Akad Mudarabah

Ali (2008) menjelaskan Rukun dan ketentuan syariah Akad Mudarabah memiliki empat rukun mudarabah, yaitu :

- 1) Adanya pelaku, yaitu pemilik dana dan yang mengelola dana untuk usaha pelaku akad mudarabah diberlakukan sesama muslim, tidak adanya campur tangan pemilik dana dalam menjalankan usaha tetapi boleh mengawasi.
- 2) Objek mudarabah (modal dan kerja)
 - a. Modal
 1. Modal yang diberikan boleh berupa uang atau aset lainnya, harus jelas jumlah dan jenis nya agar dapat dibedakan dengan keuntungan.
 2. Modal yang diberikan juga harus tunai.
 3. Pengelola dana tidak boleh memudharabahkan kembali modal mudarabah nya, apabila terjadi dianggap melakukan pelanggaran, kecuali adanya izin dari pemilik dana.

4. Pengelola juga tidak boleh meminjamkan modal kepada orang lain, karena juga akan dianggap sebagai pelanggaran, kecuali ada nya izin dari pemilik dana.
5. Pengelola dana juga bebas mengatur modal sesuai dengan kebijakan dan pemikirannya sendiri, selama tidak menentang dari syariah.

b. Kerja

1. Pengelola dana harus menjalankan usaha sesuai syariah, dan juga mematuhi kesepakatan yang telah dibuat dengan pemilik dana.
2. Dalam hal pemilik dana tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, pengelola dana sudah menerima modal dan sudah bekerja maka ia berhak mendapatkan imbalan atau upah

3) Ijab kabul

Pernyataan saling ridha diantara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, dengan menggunakan cara-cara komunikasi yang baik dan benar.

4) Nisbah keuntungan

- a. Nisbah merupakan besaran yang digunakan untuk pembagian keuntungan. Pengelola dana menerima imbalan atas kerjanya, dan pemilik dana mendapatkan imbalan atas penyertaan modal yang telah diberikan nya. Nisbah yang akan dibagikan harus diketahui oleh kedua belah pihak untuk mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak.

- b. Jika ada perubahan nisbah maka kedua pihak harus mengetahuinya.
- c. Pemilik dana tidak boleh meminta nisbah dengan menyatakan nilai nominal karena dapat menyebabkan riba.

2.2.5 Tujuan/Manfaat mudarabah

Tujuan/Manfaat Pembiayaan mudarabah menurut Ali (2008) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
 - b) Dapat memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan yang dikelola oleh nasabah.
2. Bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang di jalankan melalui sistem kemitraan dengan bank.

Analisis dan identifikasi risiko menurut Muhammad (2014) sebagai berikut :

- a. Risiko dalam pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah anprestasi atau default.
- b. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan diatas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam valuta asing.
- c. Risiko operasional yang disebabkan oleh *internal fraud* antara lain pencatatan yang tidak benar atas nilai posisi, penyogokan, ketidaksesuaian pencatatan pajak (secara sengaja), kesalahan, manipulasi dan *markup* dalam akuntansi/pencatatan maupun pelaporan.

2.3 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait judul yang akan diteliti dan memiliki keterkaitan sebagai berikut :

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Fatah & Ridwan (2020) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan informasi dan membuat deriset tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, dan juga interview (wawancara) dengan nara sumber, yakni para pengusaha mikro yang mendapatkan pembiayaan modal kerja dari pihak BMT Al-Islam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja sebagai variabel bebas, dan tingkat pendapatan sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novika (2019) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada BPR Syariah Haji Miskin: Perspekti Nasabah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka-angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung sumbernya, melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah sebagai variabel bebas, dan pendapatan usaha nasabah sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Litriani & Leviana (2017) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka-angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yaitu data yang tersusun ke dalam dokumen-dokumen, yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja sebagai variabel bebas, dan pendapatan usaha nasabah sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini

dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Mahbub (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan kuantitatif ini bekerjasama dengan angka, datanya berwujud bilangan, dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau menjawab hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu dapat mempengaruhi variabel lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari salah seorang staff bagian resepsionis BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi, dan juga Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data-data berupa data kuantitatif yang dikeluarkan oleh BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi. Populasi yang penulis gunakan adalah Data keuangan yang berada di BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah sebagai variabel bebas, dan pendapatan BMT sebagai variabel terikat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Normansyah (2015) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif kausal (sebab-akibat) yang bertujuan mengubah kesimpulan-kesimpulan yang telah diterima, yang melibatkan dua variabel atau lebih kelompok dan satu variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode wawancara (*interview*), Metode penyebaran Kuisisioner (Angket), Metode observasi, Metode literatur. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 256 usaha difokuskan pada para pengusaha yang melakukan kredit di bank BRI unit koba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan objek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	R. Hozin Abdul Fatah & Ade Sabit Ridwan (2020), Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis	Deskriptif Kuantitatif	Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Rici Novika, (2019), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada BPR Syariah Haji Miskin: Perspekti Nasabah	Kuantitatif	Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang positif terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah di PT. BPR Syariah Haji Miskin.
3.	Erdah Litriani & Leni Leviana (2017), Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang	Metode penelitian kuantitatif	Pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah.
4.	Mahbub, M. Ag (2016), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi	Metode penelitian kuantitatif	Pembiayaan mudharabah berpengaruh pada peningkatan pendapatan BMT
5.	Normansyah (2015), Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro	Metode penelitian kuantitatif Kausal (Sebab-Akibat)	Pemberian kredit dan modal awal memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro

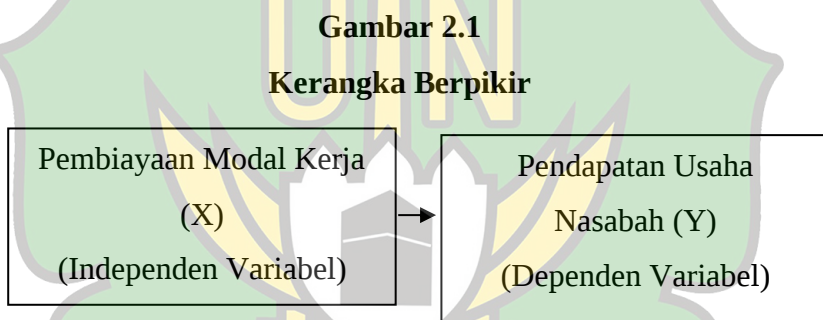
Sumber : Data Primer, 2021 (diolah)

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan satu variabel atau lebih.

Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 60).

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan modal kerja yang disalurkan oleh Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan Calang kepada masyarakat atau pelaku usaha kecil menengah yang mendapatkan bantuan dari Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan, sebagaimana dijelaskan pada Gambar 2.1 berikut:



Sumber : Litriani & Leviana (2017)

Variabel pembiayaan modal kerja mencakup fenomena pentingnya berbagai macam produk-produk pembiayaan di perbankan syariah. Dari fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir dari banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan dan teori-teori yang menjadikan rujukan penyusunan konsep operasional variabel penelitian, yaitu pembiayaan modal kerja yang termasuk sebagai variabel (X).

Dari analisis pembiayaan modal kerja maka ada keterkaitan dengan pendapatan usaha nasabah yang dijadikan sebagai variabel

(Y) untuk mengukur pengaruh diantara kedua variabel. Apakah ada pengaruh atau tidak terdapat pengaruh.

2.5 Hipotesis

Keberhasilan suatu usaha setelah adanya pembiayaan mudarabah modal kerja dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari segi pendapatan yang dimiliki usaha tersebut. Apabila pendapatan yang diterima usaha setelah adanya pembiayaan modal kerja menjadi meningkat maka usaha tersebut mengalami kemajuan, dan sebaliknya jika setelah adanya pembiayaan modal kerja namun pendapatan yang diperoleh usaha semakin menurun maka usaha tersebut mengalami kemunduran. Dalam sebuah pembiayaan modal kerja dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nurrizki (2014) terdapat pengaruh positif antara pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan usaha masyarakat yaitu mitra KJKS Ibu Mandiri Serpong sehingga pembiayaan modal kerja mampu memenuhi harapan masyarakat untuk peningkatan pendapatan usaha mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil suatu keputusan penelitian sebagai berikut:

Ha : Pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha masyarakat yang mendapat bantuan dari Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2008).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara-cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2011: 38). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel yang berlandaskan pada filsafat positif. Meskipun populasi penelitian berjumlah besar, tetapi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jumlah yang besar bisa menjadi mudah dianalisis baik melalui statistik maupun computer (Bugin & Burhan, 2013).

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja terhadap Pendapatan Nasabah Petani, sehingga peneliti akan mencari terlebih dahulu gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat pengaruh antar

variable tersebut yang diukur menggunakan instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka dan akan dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

3.2. Data dan Teknik Pemerolehannya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber diantaranya:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan, yang sumbernya dari kuisisioner, kuisisioner adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah nasabah yang menjadi objek penelitian pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Teknik ini digunakan karena dapat memudahkan peneliti mengumpulkan data yaitu dengan cara memberikan kuisisioner langsung kepada responden dan waktu yang diperlukan relatif singkat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah oleh pihak lain atau data yang berasal dari selain objek yang diteliti (Sekaran, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari website, jurnal dan informasi tentang pembiayaan modal kerja dari Kasie Pembiayaan pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan, termasuk data jumlah nasabah pembiayaan modal kerja.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses dari pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena pada umumnya data yang telah dikumpulkan akan digunakan sebagai referensi pada penelitian (Nazir, 2003). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan kuisioner.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telpon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, untuk melakukan wawancara ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara tidak terstruktur untuk studi pendahuluan pada penelitian ini karena peneliti belum mendapatkan data secara pasti dan hanya berupa

garis-garis besarnya saja. Oleh karena itu peneliti mendapatkan informasi tentang nasabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan dengan melakukan wawancara kepada Kasie Pembiayaan pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner berisikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada nasabah penerimaan modal kerja Mudarabah pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Kuisisioner yang digunakan adalah Kuisisioner tertutup, pada kuisisioner ini peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti karena tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengumpulkan fakta dan informasi serta memudahkan penelitian dalam menginput dan menganalisis data secara statistik.

Pemberian skor yang digunakan dalam kuisisioner penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Adapun skala nilai yang digunakan yaitu 1-5 dengan gambaran sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Pertanyaan

Pertanyaan	Skor <i>Likert</i>
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data (Muis & Saluddin, 2009). Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil pembiayaan modal kerja akad mudarabah selama 5 tahun terakhir (2015-2020) di Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan yang berjumlah 267 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut (Muis & Saluddin, 2009).

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik, yaitu menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sebesar 0,1 atau 10%

Diketahui jumlah populasi sebanyak 267 nasabah. Jadi besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{267}{1 + 267(0,1)^2} \\n &= \frac{267}{1 + 2,67} \\n &= \frac{267}{3,67} \\n &= 72,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang dihasilkan adalah 72,75 dan dibulatkan menjadi 73 nasabah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan cara *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Hikmat (2011: 62), “*non probability sampling* adalah teknik memilih sampel dari populasi dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi”. Menurut Zulganef (2013: 146), “*purposive sampling* adalah metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili”.

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena tidak semua anggota populasi bisa menjadi sampel. Hanya

populasi yang mempunyai kriteria tertentu yang bisa menjadi sampel penelitian. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, kemudian subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, serta penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Karakteristik sampel yang akan diambil pada penelitian ini diantaranya nasabah yang sudah melakukan perjanjian Mudarabah modal kerja dalam jangka waktu yang lama pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan, kemudian berdasarkan usia nasabah, usia nasabah yang di ambil dari 25-45 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia produktif untuk meminjam pembiayaan modal kerja. Selain itu sampel yang diambil berdasarkan nasabah yang memperoleh pendapatan yang stabil setiap bulannya.

3.5. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen				
1	Pembiayaan Modal Kerja (X)	Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas dan mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan	Sumber: Sari (2016) 1. Penyelesaian masalah modal 2. Pengembangan usaha 3. Meningkatkan produksi 4. Penyelesaian pembiayaan likuidasi 5. Mengatasi masalah	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		atau peningkatan <i>utility of place</i> dari suatu barang (Antonio, 2001).	ekonomi	
Variabel Dependen				
1	Pendapatan Usaha (Y)	Pendapatan Usaha adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi (Partadireja, 2003).	Sumber: Sari (2016) 1. Pendapatan usaha nasabah 2. Tingkat pendapatan 3. Peminjaman pembiayaan modal kerja 4. Cicilan pengembalian biaya 5. Keuntungan kedua belah pihak	Ordinal

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer dengan aplikasi *Micosoft Office* dan program SPSS versi 22.0. Peneliti menggunakan software ini dalam analisis data karena SPSS mampu mengakses data dengan berbagai macam format dan dapat menganalisis secara cepat, memberikan tampilan data yang

lebih informatif, memberikan informasi lebih akurat serta mudah digunakan tanpa harus belajar bahasa pemrograman terlebih dahulu.

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Sebelum digunakan, kuesioner harus diuji kualitasnya. Selain itu pengujian tersebut dilakukan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang akan disusun benar-benar baik dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam uji instrumen ini, maka dapat menggunakan dua alat uji di antaranya sebagai berikut:

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2010). Kuesioner akan dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner. Dalam uji ini dilakukan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dan mendefinisikan suatu variabel (Noor, 2011). Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} mempunyai df sebesar $N - 1$ dan alpha 5%.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan koefisien andalan yang menunjukkan seberapa baiknya item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan ukuran dan konsisten responden dalam menjawab kuesioner (Noor, 2011).

Teknik yang digunakan dari uji reliabilitas adalah teknik *alpha Cronbach* sebesar 0,60. Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*reliabel*) atau menunjukkan tidak adanya internal konsisten.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan model klasik yaitu dengan cara sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu dengan adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Priyanto, 2008).

Dalam uji ini dapat dilihat dengan besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka akan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2012).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan data statistik. Yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Supranto, 2008).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah. Data yang diperoleh di

lapangan nanti akan diolah menggunakan SPSS. *Analisis regresi linier sederhana* adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau dalam artian ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui dan ada variabel yang dipengaruhi. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (pendapatan usaha)

a = konstanta (nilai y apabila x = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan jika bernilai positif atau pun penurunan jika bernilai negatif)

X = variabel independen (pembiayaan modal kerja)

3.6.4 Uji Ketetapan Model

Uji ketetapan model merupakan uji kecocokan antara hasil pengamatan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya atau uji yang digunakan untuk melihat garis regresi kecocokan data.

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi T_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $Sig < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti semua variabel independen bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $Sig > 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti semua variabel independen bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2008). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Apabila nilai adalah nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Wawancara

Data yang disajikan diperoleh dari hasil wawancara dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan kasie bank. Kasie bank sangat membantu dalam proses tanya jawab tentang nasabah yang menerima pembiayaan modal kerja. Dengan adanya Kasie bank peneliti dapat memperoleh data nasabah penerima pembiayaan modal kerja atau pun data yang berkepentingan mengenai nasabah seperti jumlah nasabah yang telah menerima pembiayaan modal kerja selama 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 267 nasabah dari tahun 2015-2020 dan pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan modal kerja dengan sampel sebanyak 73 nasabah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Rata-Rata Nasabah Sebelum Pembiayaan
Modal Kerja

PENDAPATAN (PER BULAN)	FREKUENSI	PERSEN
< 1 Juta	50	68.5 %
1 - 5 Juta	15	20.5 %
6 - 10 Juta	8	11 %
11 - 15 Juta	0	0 %
> 15 Juta	0	0 %
Jumlah	73	100 %

Sumber : Data Primer, 2021 (Diolah)

Berdasarkan penghasilan per bulan, nasabah dengan penghasilan per bulan <1 juta berjumlah 50 nasabah dengan persentase 68.5%, nasabah dengan penghasilan per bulan 1 – 5 juta

berjumlah 15 nasabah dengan persentase 20.5%, nasabah dengan penghasilan per bulan 6 – 10 juta berjumlah 8 nasabah dengan persentase 11%, nasabah dengan penghasilan per bulan 11 – 15 juta berjumlah 0 nasabah dengan persentase 0% dan nasabah dengan penghasilan per bulan >15 juta berjumlah 0 nasabah dengan persentase 0%. Berdasarkan penghasilan per bulan, persentase yang paling tinggi yaitu penghasilan per bulan <1 juta yakni 68.5%.

4.2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini, penulis membahas mengenai karakteristik responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun karakteristik responden tersebut berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis usaha, pendidikan terakhir dan penghasilan per bulan. Pengumpulan data tersebut dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode untuk memperoleh informasi dari sasaran-sasaran sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Selatan, dengan responden yang berjumlah sebanyak 73 orang. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

NO	URAIAN	FREKUENSI	PERSEN
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-Laki	50	68%
	- Perempuan	23	32%
Jumlah		73	100%
2	Usia		

	- < 20 Tahun	0	0%
	- 21 - 29 Tahun	0	0%
	- 30 - 39 Tahun	8	11%
	- 40- 49 Tahun	20	27%
	- > 50 Tahun	45	62%
Jumlah		73	100%
3	Jenis Usaha		
	- Minyak Pala	8	11%
	- Manisan Pala	20	27%
	- Dodol Pala	10	14%
	- Sirup Pala	7	9%
	- Balsem Pala	5	7%
	- Biji Pala	23	32%
Jumlah		73	100%
4	Pendidikan Terakhir		
	- SD	0	0%
	- SMP	0	0%
	- SMA	25	34%
	- D3	13	18%
	- S1	35	48%
	- S2	0	0%
Jumlah		73	100%
5	Penghasilan Per Bulan		
	- < 1 Juta	15	21%
	- 1 - 5 Juta	35	48%
	- 6 - 10 Juta	23	31%
	- 11 - 15 Juta	0	0%
	- > 15 Juta	0	0%
Jumlah		73	100%

Sumber : Data Primer, 2021 (Diolah)

Hasil penelitian dengan menggunakan responden sebanyak 73 orang merupakan nasabah petani pala di Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 50 orang dengan persentase

68%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang dengan persentase 32%.

Berdasarkan usia responden dapat dijelaskan bahwa responden dengan usia <20 tahun berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, responden dengan usia 21 – 29 tahun berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, responden dengan usia 30 – 39 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 11%, responden dengan usia 40 – 49 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 27% dan responden dengan usia >50 tahun berjumlah 45 orang dengan persentase 62%. Berdasarkan usia, persentase yang paling tinggi yaitu pada responden dengan usia >50 tahun yakni 62%.

Berdasarkan jenis usaha, responden dengan jenis usaha minyak pala berjumlah 8 orang dengan persentase 11%, responden dengan jenis usaha manisan pala berjumlah 20 orang dengan persentase 27%, responden dengan jenis usaha dodol pala berjumlah 10 orang dengan persentase 14%, responden dengan jenis usaha sirup pala berjumlah 7 orang dengan persentase 9%, responden dengan jenis usaha balsem pala berjumlah 5 orang dengan persentase 7%, dan responden dengan jenis usaha biji pala berjumlah 23 orang atau dipersentasekan menjadi 32%. Berdasarkan jenis usaha, persentase yang paling tinggi yaitu pada jenis usaha biji pala yakni 32%.

Berdasarkan pendidikan terakhir, responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 0 orang atau sebanyak 0%, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 0 orang atau sebanyak 0%, responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 25 orang atau sebanyak 34%, responden dengan

pendidikan terakhir D3 berjumlah 13 orang atau sebanyak 18%, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 35 orang atau sebanyak 48% sedangkan untuk pendidikan terakhir S2 tidak ada responden. Berdasarkan pendidikan terakhir, persentase yang paling tinggi yaitu pada pendidikan terakhir S1 yakni 48%.

Berdasarkan penghasilan per bulan, responden dengan penghasilan per bulan <1 juta berjumlah 15 orang dengan persentase 21%, responden dengan penghasilan per bulan 1 – 5 juta berjumlah 35 orang dengan persentase 48%, responden dengan penghasilan per bulan 6 – 10 juta berjumlah 23 orang dengan persentase 31%, responden dengan penghasilan per bulan 11 – 15 juta berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan responden dengan penghasilan per bulan >15 juta berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Berdasarkan penghasilan per bulan, persentase yang paling tinggi yaitu penghasilan per bulan 1 – 5 juta yakni 48%.

4.3. Statistik Deskriptif

Deskripsi data bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun fungsi dari deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah data yang digunakan. Pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X	73	2.80	4.60	4.0247	.05306	.45332
Y	73	3.20	4.60	4.1096	.05147	.43975
Valid N (listwise)	73					

Sumber : Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Pada tabel 4.3 di atas menjelaskan mengenai variabel pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah, maka dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pada variabel pembiayaan modal (X) kerja nilai minimum sebesar 2,80, nilai maksimum sebesar 4,60, nilai rata-rata sebesar 4,0247 dan nilai standar deviasi sebesar 0.45332. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
2. Pada variabel pendapatan usaha nasabah (Y) nilai minimum sebesar 3,20, nilai maksimum sebesar 4,60, nilai rata-rata sebesar 4,1096 dan nilai standar deviasi sebesar 0.43975. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar

deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

4.3.1. Analisis Frekuensi Responden

Keseluruhan jawaban dari responden yang berjumlah 73 orang dianalisis bertujuan untuk melihat frekuensi atas jawaban tersebut. Dari 10 pertanyaan yang diajukan, menghasilkan nilai rata-rata untuk masing-masing variabel dan dapat diinterpretasikan berdasarkan panjang kelas (Sudjana, 2005: 47). Interpretasi nilai rata-rata tanggapan responden dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Interpretasi Nilai Rata-rata Tanggapan Responden

Nilai	Keterangan
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik
1,80 – 2,59	Tidak baik
2,60 – 3,39	Kurang baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sudjana (2005: 47)

4.3.1.1. Persepsi Responden Terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Persepsi responden terhadap masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pertanyaan dapat dilihat dari jawaban responden pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Persepsi Responden Terhadap Pembiayaan
Modal Kerja

No	Pertanyaan	STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Rata- rata
1	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal usaha	0	0	6	47	20	4,2
2	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam mengembangkan usaha	0	2	12	30	29	4,18
3	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam meningkatkan produksi	0	3	14	36	20	4
4	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembiayaan likuiditas	0	3	7	49	14	4,01
5	Pembiayaan modal kerja dapat mengatasi masalah ekonomi di dalam	0	1	25	39	8	3,7

masyarakat						
Total	0	9	64	201	91	
Persentase (%)	0	2,46	17,53	55,06	24,93	
Rata-rata Pembiayaan Modal Kerja						4,02

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa jawaban dari responden terhadap indikator variabel penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja. Secara keseluruhan jawaban responden beragam, ada yang menjawab tidak setuju hingga sangat setuju. Sebanyak 2,46% responden menjawab tidak setuju, 17,53% responden menjawab netral, 55,06% responden menjawab Setuju dan 24,93% responden menjawab Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju untuk variabel pembiayaan modal kerja dengan nilai rata-ratanya 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan seluruh responden terhadap variabel promosi adalah “Baik”.

4.3.1.2. Persepsi Responden Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah

Persepsi responden terhadap masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pertanyaan dapat dilihat dari jawaban responden pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Persepsi Responden Terhadap Pendapatan
Usaha Nasabah

N o	Pertanyaan	ST S 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5	Rata -rata
1	Pendapatan usaha nasabah semakin meningkat setelah menerima pembiayaan modal kerja	0	0	5	50	18	4,18
2	Nasabah tidak rugi lagi dengan manfaat pembiayaan modal kerja yang sangat membantu dalam meningkatkan tingkat pendapatan	0	0	16	25	32	4,22
3	Proses pinjaman pembiayaan modal kerja sangat mudah	0	4	9	32	28	4,15
4	Nasabah tidak terbebani dalam pengembalian cicilan pembiayaan	0	4	8	47	14	3,97
5	Pembiayaan	0	1	7	54	11	4,03

	modal kerja sangat menguntun gkan antara kedua belah pihak						
Total		0	9	45	208	103	
Persentase (%)		0	2,4 6	12,3 2	56,9 8	28,2 1	
Rata-rata Pendapatan Usaha Nasabah							4,11

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jawaban dari responden terhadap indikator variabel penelitian yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja. Secara keseluruhan jawaban responden beragam, ada yang menjawab tidak setuju hingga sangat setuju. Sebanyak 2,46% responden menjawab tidak setuju, 12,32% responden menjawab netral, 56,98% responden menjawab Setuju dan 28,21% responden menjawab Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab setuju untuk variabel pendapatan usaha nasabah dengan nilai rata-ratanya 4,11. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan seluruh responden terhadap variabel promosi adalah “Baik”.

4.3.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dinyatakan valid jika suatu pertanyaan atau pernyataan dalam angket tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut.

Pada uji validitas data dalam penelitian dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson correlation*.

Pernyataan atau pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.3.2.1.1. Pembiayaan Modal Kerja (X)

Hasil uji validitas pada variabel Pembiayaan Modal Kerja antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pembiayaan Modal Kerja (X)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X 1	0,520	0,2303	Valid
X 2	0,657		Valid
X 3	0,744		Valid
X 4	0,624		Valid
X 5	0,637		Valid

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan ke-1 sampai pernyataan ke-5 adalah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,2303.

4.3.2.1.2. Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Hasil uji validitas pada variabel Pendapatan Usaha Nasabah antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y 1	0,517	0,2303	Valid
Y 2	0,693		Valid
Y 3	0,718		Valid
Y 4	0,636		Valid
Y 5	0,560		Valid

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Pendapatan Usaha Nasabah (Y) menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan ke-1 sampai pernyataan ke-5 adalah valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,2303.

4.3.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Untuk mengetahui suatu variabel tersebut reliabel atau tidaknya maka dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ maka pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel bisa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Min. Cronbach Alpha	Keterangan
Pembiayaan Modal Kerja (X)	5	0,638	0,60	Reliabel

Lanjutan Tabel 4.9

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Min. <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendapatan Usaha Nasabah (Y)	5	0,616	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel, 0,638 untuk variabel Pembiayaan Modal Kerja (X); dan 0,616 untuk variabel Pendapatan Usaha Nasabah (Y). Nilai *cronbach alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,60 atau nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel.

4.3.2.3. Hasil Asumsi Klasik

4.3.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat suatu nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:151), uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, berikut hasil uji normalitas

dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* seperti tabel di bawah ini

Tabel 4.10
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31889798
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.062
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, 2020 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*, nilai *test statistic* sebesar 0,102 dan nilai signifikansi sebesar 0,056 atau lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.3.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan

melihat nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 atau besar *tolerance* > 0,1 (10%), maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
Pembiayaan Modal Kerja (X)	1,000	1,000

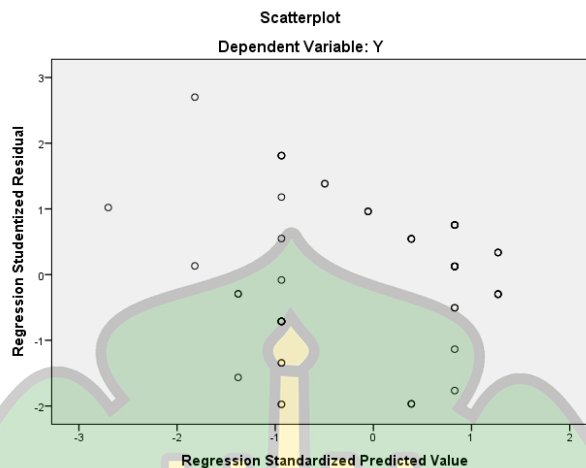
Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *tolerance* sebesar 1,000. Sedangkan nilai VIF dari variabel independen < 10,00 yaitu sebesar 1,000, hal tersebut juga tidak menunjukkan adanya hubungan multikolinearitas.

4.3.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi hal tersebut, maka digunakan grafik *scatterplot*. Model regresi penelitian yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Grafik Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan pengujian pada gambar *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah atau disekitar angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.2.4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12
Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,421	,338		4,204	,000
X	,668	,083	,689	8,001	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,421 + 0,668x + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) = 1,421 menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja (X) diasumsikan dalam keadaan tetap maka pendapatan usaha nasabah (Y) sebesar 1,421.
2. Variabel pembiayaan modal kerja (X) sebesar 0,668, menyatakan bahwa jika pembiayaan modal kerja bertambah 1 satuan dan dianggap konstan maka variabel Y yaitu pendapatan usaha nasabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,668 atau dengan persentase sebesar 66,8%. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan modal kerja bernilai positif menunjukkan bahwa apabila semakin meningkat pembiayaan modal kerja maka pendapatan usaha nasabah juga akan meningkat.

4.3.2.5. Uji Ketetapan Model

4.3.2.5.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,421	,338		4,204	,000
X	,668	,083	,689	8,001	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Uji statistik secara parsial pada tabel di atas, dapat diketahui variabel pembiayaan modal kerja (X) memperoleh T_{hitung} sebesar 8,001 dan T_{tabel} sebesar 1,993, sehingga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($8,001 > 1,993$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah (Y). Nilai T_{hitung} yang diperoleh bernilai positif, yaitu sebesar 8,001 artinya hasil hipotesis adalah berpengaruh positif dan signifikan.

4.3.2.5.2. Uji Determinan (R)

Uji determinan (R) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1.

Tabel 4.14
Uji Determinan (R)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,474	,467	,32114

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah dari SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,474 atau 47,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha nasabah sebesar 47,4%, sementara sisanya 52,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data Y

Pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan untuk menyalurkan dana untuk dunia usaha menggunakan pembiayaan modal kerja. Nasabah yang mengambil pembiayaan modal kerja adalah Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan yang sedang menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kasie Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan didapatkan jumlah pendapatan nasabah sebelum

pemberian pembiayaan modal kerja, kemudian dibandingkan dengan pendapatan nasabah setelah memperoleh pembiayaan modal kerja, dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2, pendapatan nasabah sebelum pemberian pembiayaan modal kerja rata-rata per bulan <1 juta berjumlah 50 nasabah dengan persentase 68.5%, nasabah dengan penghasilan per bulan 1 – 5 juta berjumlah 15 nasabah dengan persentase 20.5%, nasabah dengan penghasilan per bulan 6 – 10 juta berjumlah 8 nasabah dengan persentase 11%, nasabah dengan penghasilan per bulan 11 – 15 juta berjumlah 0 nasabah dengan persentase 0% dan nasabah dengan penghasilan per bulan >15 juta berjumlah 0 nasabah dengan persentase 0%.

Sedangkan pendapatan nasabah sesudah pemberian pembiayaan modal kerja rata-rata per bulan <1 juta berjumlah 15 orang dengan persentase 21%, responden dengan penghasilan per bulan 1 – 5 juta berjumlah 35 orang dengan persentase 48%, responden dengan penghasilan per bulan 6 – 10 juta berjumlah 23 orang dengan persentase 31%, responden dengan penghasilan per bulan 11 – 15 juta berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan responden dengan penghasilan per bulan >15 juta berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

Berdasarkan data tersebut diatas pendapatan nasabah semakin meningkat, dilihat dari penghasilan terendah yaitu per bulan <1 juta, jumlah nasabah dengan penghasilan tersebut sesudah memperoleh pembiayaan modal kerja terjadi penurunan dari persentase 68,5% menjadi 21%, sedangkan penghasilan 1 - 5 juta jumlah nasabah dengan penghasilan tersebut mengalami

peningkatan dari persentase 20,5% menjadi 48%, dan untuk penghasilan tertinggi 6 – 10 juta juga mengalami peningkatan dari persentase 11% menjadi 31%. Hal tersebut menandakan bahwa pendapatan usaha petani pala kabupaten Aceh Selatan setelah memperoleh pembiayaan modal kerja di Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa indikator yang diajukan dalam kuesioner kepada 73 responden, nasabah pembiayaan modal kerja di Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan menyatakan bahwa setelah mendapatkan tambahan modal usaha, terjadi peningkatan usaha yang dijalankan oleh nasabah Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Indikator peningkatan usaha tersebut, meliputi peningkatan perubahan modal, peningkatan volume produksi, peningkatan pendapatan dan kesesuaian penyaluran pembiayaan modal kerja terhadap sektor usaha.

Hal ini dapat dilihat dari pendapatan usaha nasabah petani pala di Kabupaten Aceh Selatan terjadi peningkatan setelah adanya pembiayaan modal kerja. Produksi setiap bulannya meningkat sehingga pendapatan usaha petani pala juga meningkat. Semakin besar pembiayaan modal kerja yang diberikan, semakin besar produksi yang dihasilkan dan semakin besar pula keuntungan yang mereka dapatkan. Sebelum adanya pembiayaan modal kerja, para nasabah mengalami keterbatasan modal yang menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan usahanya apalagi biaya produksi yang sangat mahal, pembayaran upah buruh, dan lain sebagainya, dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank

kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah petani pala.

Data print out SPSS yang sudah diolah menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis ini adalah variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha nasabah, kesimpulan ini didapat dari tabel 4.12. dengan nilai T_{hitung} sebesar 8,001 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,993 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah (Y).

Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah adalah positif yang artinya jika terjadi bertambahnya pembiayaan modal kerja maka akan terjadi kenaikan pendapatan usaha nasabah dan juga sebaliknya jika terjadi pengurangan pembiayaan modal kerja maka akan menurun pendapatan usaha nasabah terhadap pembiayaan modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Litriani & Leviana (2017: 137) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”, yang menyatakan bahwa hasil pengujian secara (parsial) uji T dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 8,937 dan t_{tabel} 1,701, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,937 > 1,701$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatah & Ridwan (2020: 26) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis”, menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan, diketahui dari hasil uji f-hitung dimana diketahui bahwa nilai dari f-hitung sebesar 15,406 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dilihat dari koefisien regresi pembiayaan dimana nilai koefisien nya adalah 0,707 yang berarti setiap penambahan jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 1% maka nilai dari tingkat pendapatan akan bertambah sebesar 0,707, maka pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Apabila dilihat dari koefisien determinasi R Square (RS) dimana nilai dari RS adalah 0,268 yang berarti 26,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 26,8% sementara sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari seluruh variabel pembiayaan modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup atau sedang terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro, jika dilihat dari bersarnya

pengaruh variabel pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha mikro adalah sebesar 26,8%.

Selain itu sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Litriani & Leviana dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang”, menyatakan bahwa hasil pengujian secara (parsial) uji T dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja diperoleh t_{hitung} sebesar 8,937 dan t_{tabel} 1,701, maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,937 > 1,701$) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak dan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa uji statistik secara parsial pada variabel pembiayaan modal kerja (X) memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 8,001 dan T_{tabel} sebesar 1,993, sehingga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($8,001 > 1,993$) dengan nilai signifikannya sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan modal kerja (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan usaha nasabah (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,474 atau 47,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha nasabah sebesar 47,4%, sementara sisanya 52,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

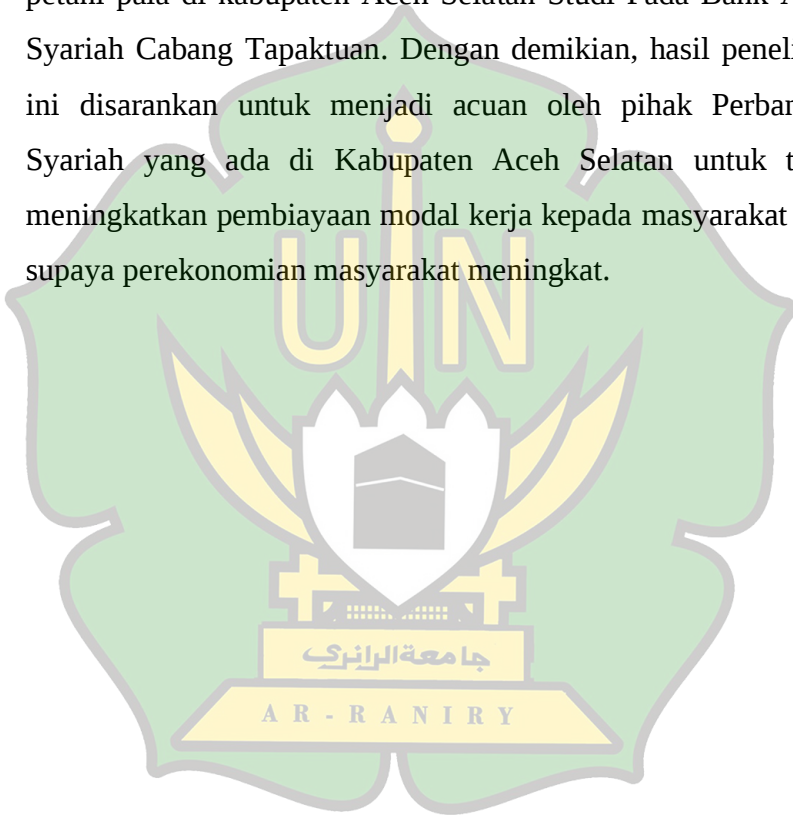
5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengukuran pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah petani pala di kabupaten Aceh Selatan. Untuk penelitian selanjutnya agar

pengukuran variabel yang sama namun diimplementasikan kepada lokasi penelitian yang berbeda kemudian bandingkan hasilnya antara satu lokasi dengan lokasi lainnya.

2. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha nasabah petani pala di kabupaten Aceh Selatan Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Tapaktuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini disarankan untuk menjadi acuan oleh pihak Perbankan Syariah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan untuk terus meningkatkan pembiayaan modal kerja kepada masyarakat luas supaya perekonomian masyarakat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alwi. (2005). *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, M, R. (2016). dengan penelitian berjudul Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah Di Bprs Buana Mitra Perwira. *Jurnal Manajemen*. Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Boediono. (2002). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Bungin, M, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dinas Koperasi dan UKM Aceh. 10 oktober 2018.
- Fatah, R, H, A & Ridwan, A, S. (2020). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer*. 1 (1): 12-27.
- Fauziyah, E., Kuswantoro, P.D. & Sanudin. (2015). Prospek Pengembangan Pala (*Myristica fragrans* Houtt) Di Hutan Rakyat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 5 (1): 32-39.
- Galih, S. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Konveksi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung: Graha Ilmu.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Kencana: Prenada Media Group.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Litriani, E & Leviana, L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Simpang Patal Palembang. *I-Finance*, 3(2), 123-140.
- Mahbub, M.Ag. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. 2 (2): 63-80.
- MC Prov Aceh. (2019). Olahan Buah Pala Potensi Aceh Selatan. Di ambil pada 01 November 2021, dari <http://infopublik.id/kategori/nusantara/356917/olahan-buah-pala-potensi-aceh-selatan>.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Mulyiono. (1999). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media Group.
- Muis, Saludin, M, S, P. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Normansyah. (2015). Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Awal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Debitur Kredit Usaha Rakyat, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Unit Koba Bangka Tengah). *skripsi thesis*. Universitas Bangka Belitung.
- Nurhasanah. (2015). *Mudharabah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurrizki, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Noor, H, F. (2008). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. (2013). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Novika, R. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Keberhasilan Usaha Nasabah Pada PT. BPR Syariah Haji Miskin: Perspekti Nasabah. *Jurnal Tamwil*, 5(2), 103-116.
- Partadireja. (2003). *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPFE.
- Pearce, J, A & Robinson, Jr, R, B. (2014). *Manajemen strategi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Edisi I, Jakarta: Mediakom.
- Retno, Irham, Wahyudi, L. (2014). Implikasi Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Riyanto, A. (2003). *World Trade Organizational*. Bandung: Yapemdo.
- Sari, W, W. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah (Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Palembang) (Skripsi)*. Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang.
- Saladin, Djaslis. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Bank*. Jakarta: Mandiri Maju.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 2. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke enam belas. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso. (1996). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofyan, Iskandar, I., & Febriani, F. (2017). Analisi Efesiensi Pemasaran Pala di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Bisnis Tani*, 3(1), 9-16.
- Wati, Misna. (2017). *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Terhadap UMKM (Studi Kasus BMT El-Munawar Ar.Hakim)*. Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah. Sumatera Utara: Fakultas Agama Islam.

Winardi. (2003). *Manajemen Perilaku Organisasi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.

Yusak, L. (2009). *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Bagian I

Pertanyaan pada bagian I merupakan pertanyaan yang berhubungan dengan data atau identitas responden. Berikan tanda centang (V) pada pilihan yang sesuai dengan jawaban anda.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Usia :
☐ < 20 thn ☐ 30-39 thn ☐ > 50 thn
☐ 20-29 thn ☐ 40-49 thn
5. Jenis Usaha
6. Pendidikan Terakhir :
☐ SD ☐ SMA ☐ S1
☐ SMP ☐ D3 ☐ S2
7. Penghasilan Perbulan :
☐ < 1 Jt ☐ 6-10 Jt ☐ > 15 Jt
☐ 1-5 Jt ☐ 11-15 Jt

Bagian II

Pertanyaan pada bagian II yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala di Kabupaten Aceh Selatan. Oleh karena itu, dimohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/I untuk dapat memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

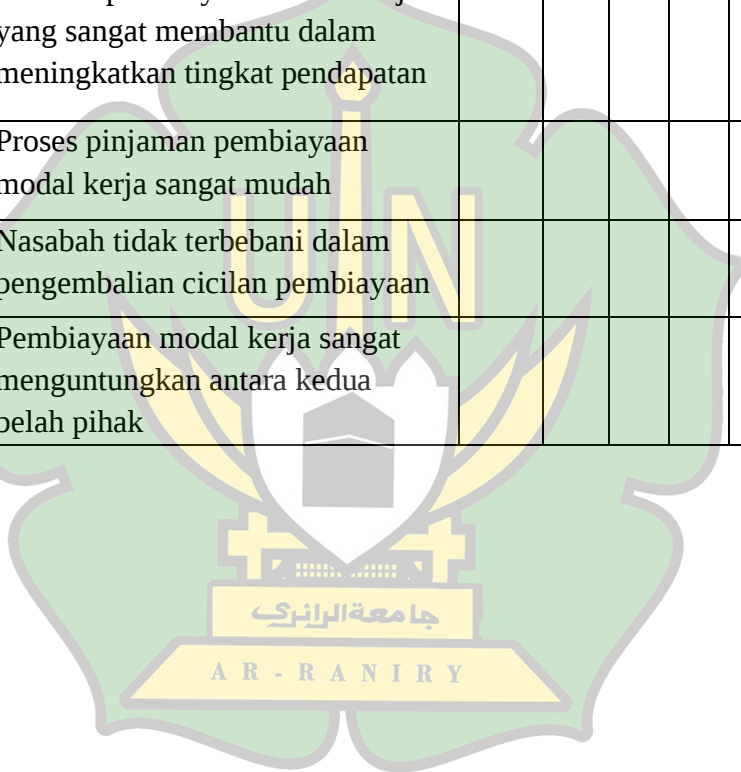
SS : Sangat Setuju

1. Pembiayaan Modal Kerja (X)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah modal usaha					
2	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam mengembangkan usaha					
3	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam meningkatkan produksi					
4	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan masalah pembiayaan likuiditas					
5	Pembiayaan modal kerja dapat mengatasi masalah ekonomi di dalam masyarakat					

2. Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Pendapatan usaha nasabah semakin meningkat setelah menerima pembiayaan modal kerja					
2	Nasabah tidak rugi lagi dengan manfaat pembiayaan modal kerja yang sangat membantu dalam meningkatkan tingkat pendapatan					
3	Proses pinjaman pembiayaan modal kerja sangat mudah					
4	Nasabah tidak terbebani dalam pengembalian cicilan pembiayaan					
5	Pembiayaan modal kerja sangat menguntungkan antara kedua belah pihak					



Lampiran 2: Jawaban Responden

NO	PEMBIAYAAN MODAL KERJA (X)					Jumlah	TOTAL X	PENDAPATAN USAHA NASABAH (Y)					Jumlah	TOTAL Y
	X1	X2	X3	X4	X5			Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		
1	3	4	4	4	3	18	3,60	4	5	4	5	4	22	4,40
2	4	4	3	3	4	18	3,60	4	4	2	2	4	16	3,20
3	3	4	3	4	4	18	3,60	4	3	4	4	3	18	3,60
4	4	5	5	4	4	22	4,40	5	5	4	4	4	22	4,40
5	4	4	5	5	4	22	4,40	5	4	5	5	4	23	4,60
6	3	5	5	4	3	20	4,00	4	5	5	4	4	22	4,40
7	4	5	4	5	4	22	4,40	5	4	4	5	5	23	4,60
8	5	5	5	4	4	23	4,60	4	5	5	4	4	22	4,40
9	4	3	4	4	3	18	3,60	4	3	4	4	3	18	3,60
10	4	5	4	2	2	17	3,40	4	4	2	2	4	16	3,20
11	5	3	5	5	3	21	4,20	4	4	5	5	4	22	4,40
12	4	5	5	5	4	23	4,60	5	4	5	4	4	22	4,40
13	4	5	4	4	4	21	4,20	4	3	4	3	4	18	3,60
14	5	4	5	4	3	21	4,20	5	4	5	4	4	22	4,40
15	5	4	4	4	5	22	4,40	4	4	5	4	5	22	4,40
16	4	4	4	3	3	18	3,60	4	3	4	3	4	18	3,60
17	5	5	3	3	3	19	3,80	4	5	5	4	4	22	4,40
18	4	5	5	5	3	22	4,40	4	4	5	2	4	19	3,80
19	4	4	3	4	3	18	3,60	4	4	3	3	4	18	3,60
20	5	4	5	5	4	23	4,60	5	4	5	5	4	23	4,60
21	4	4	3	4	3	18	3,60	3	3	3	4	4	17	3,40
22	4	5	3	4	4	20	4,00	5	5	4	4	4	22	4,40
23	4	4	2	2	4	16	3,20	4	3	3	4	4	18	3,60
24	5	4	4	4	4	21	4,20	5	5	4	4	4	22	4,40
25	4	4	5	4	5	22	4,40	4	5	4	5	4	22	4,40
26	4	4	3	2	4	17	3,40	4	4	3	3	4	18	3,60
27	4	3	4	4	3	18	3,60	4	3	3	4	4	18	3,60
28	5	5	4	4	4	22	4,40	5	5	4	4	4	22	4,40
29	5	4	5	5	4	23	4,60	5	5	4	4	4	22	4,40
30	4	3	4	4	3	18	3,60	4	4	3	4	3	18	3,60
31	4	4	4	4	4	20	4,00	5	5	4	4	4	22	4,40
32	4	4	5	4	5	22	4,40	4	4	5	4	4	21	4,20
33	5	4	5	5	4	23	4,60	5	5	4	4	5	23	4,60
34	5	5	4	4	5	23	4,60	5	4	5	4	4	22	4,40
35	4	3	4	4	3	18	3,60	4	4	5	4	5	22	4,40
36	5	4	5	4	4	22	4,40	5	5	4	4	5	23	4,60
37	5	3	4	4	3	19	3,80	5	4	4	5	4	22	4,40
38	5	5	4	4	4	22	4,40	5	3	3	5	5	21	4,20
39	5	5	4	4	5	23	4,60	4	5	5	5	4	23	4,60
40	5	4	5	4	4	22	4,40	4	5	5	4	4	22	4,40
41	4	5	5	4	4	22	4,40	4	5	5	5	4	23	4,60
42	3	4	4	4	3	18	3,60	4	4	2	4	2	16	3,20

43	5	5	5	4	4	23	4,60	5	5	4	4	5	23	4,60
44	5	5	4	4	4	22	4,40	4	5	4	5	4	22	4,40
45	4	3	3	4	4	18	3,60	4	3	4	4	3	18	3,60
46	4	4	3	3	4	18	3,60	4	5	4	5	4	22	4,40
47	3	4	4	3	3	17	3,40	3	4	4	4	3	18	3,60
48	4	5	5	4	4	22	4,40	4	4	4	4	4	20	4,00
49	4	4	4	5	5	22	4,40	4	5	5	4	5	23	4,60
50	4	3	4	4	3	18	3,60	4	3	4	4	3	18	3,60
51	4	4	3	4	3	18	3,60	3	3	5	4	4	19	3,80
52	5	4	4	5	4	22	4,40	4	4	5	5	4	22	4,40
53	4	5	4	4	4	21	4,20	4	4	3	3	4	18	3,60
54	4	5	4	4	4	21	4,20	4	5	5	4	4	22	4,40
55	4	3	4	4	3	18	3,60	4	5	4	4	4	21	4,20
56	4	3	4	4	3	18	3,60	4	4	4	4	4	20	4,00
57	4	2	2	4	4	16	3,20	4	5	5	4	4	22	4,40
58	4	3	4	4	3	18	3,60	4	3	4	3	4	18	3,60
59	4	5	4	5	4	22	4,40	4	5	5	4	4	22	4,40
60	4	5	4	5	4	22	4,40	4	5	5	4	5	23	4,60
61	4	3	3	4	4	18	3,60	4	5	4	4	5	22	4,40
62	4	5	4	5	4	22	4,40	4	5	5	4	5	23	4,60
63	5	5	4	4	5	23	4,60	5	4	4	5	4	22	4,40
64	4	4	3	4	3	18	3,60	4	4	3	4	3	18	3,60
65	4	4	3	3	4	18	3,60	4	5	2	2	4	17	3,40
66	4	5	4	4	4	21	4,20	4	5	5	4	4	22	4,40
67	4	5	5	4	5	23	4,60	4	5	5	4	4	22	4,40
68	4	5	4	4	4	21	4,20	4	3	4	3	4	18	3,60
69	4	5	4	5	4	22	4,40	4	5	5	4	4	22	4,40
70	4	5	5	4	4	22	4,40	4	5	5	4	4	22	4,40
71	4	4	3	4	3	18	3,60	4	3	4	3	4	18	3,60
72	4	2	2	3	3	14	2,80	3	3	4	4	4	18	3,60
73	3	4	4	4	3	18	3,60	3	3	4	4	4	18	3,60

AR - R A N I R Y

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Minimu m	Maxim um	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statist ic	Statist ic	Statisti c	Statisti c	Stati stic	Statis tic	Std. Error	Statistic
X	73	1.80	2.80	4.60	293. 80	4.024 7	.0530 6	.45332
Y	73	1.40	3.20	4.60	300. 00	4.109 6	.0514 7	.43975
Valid N (listwise)	73							



Lampiran 4 : Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

		Correlations					TOTAL
		X1	X2	X3	X4	X5	X
X1	Pearson Correlation	1	.106	.244*	.173	.316**	.520**
	Sig. (2-tailed)		.371	.037	.142	.006	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2	Pearson Correlation	.106	1	.367**	.123	.372**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.371		.001	.300	.001	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3	Pearson Correlation	.244*	.367**	1	.488**	.182	.744**
	Sig. (2-tailed)	.037	.001		.000	.123	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X4	Pearson Correlation	.173	.123	.488**	1	.223	.624**
	Sig. (2-tailed)	.142	.300	.000		.058	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X5	Pearson Correlation	.316**	.372**	.182	.223	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.123	.058		.000
	N	73	73	73	73	73	73
TOTAL _X	Pearson Correlation	.520**	.657**	.744**	.624**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	73	73	73	73	73	73
---	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	.302**	.063	.227	.265*	.517**
	Sig. (2-tailed)		.010	.599	.054	.024	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Y2	Pearson Correlation	.302**	1	.305**	.205	.306**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.010		.009	.081	.008	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Y3	Pearson Correlation	.063	.305**	1	.415**	.289*	.718**
	Sig. (2-tailed)	.599	.009		.000	.013	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Y4	Pearson Correlation	.227	.205	.415**	1	.071	.636**
	Sig. (2-tailed)	.054	.081	.000		.549	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Y5	Pearson Correlation	.265*	.306**	.289*	.071	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.024	.008	.013	.549		.000
	N	73	73	73	73	73	73
TOTAL Y	Pearson Correlation	.517**	.693**	.718**	.636**	.560**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Pembiayaan Modal Kerja (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	5

b. Pendapatan Usaha Nasabah (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	5

3. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31889798
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.062
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

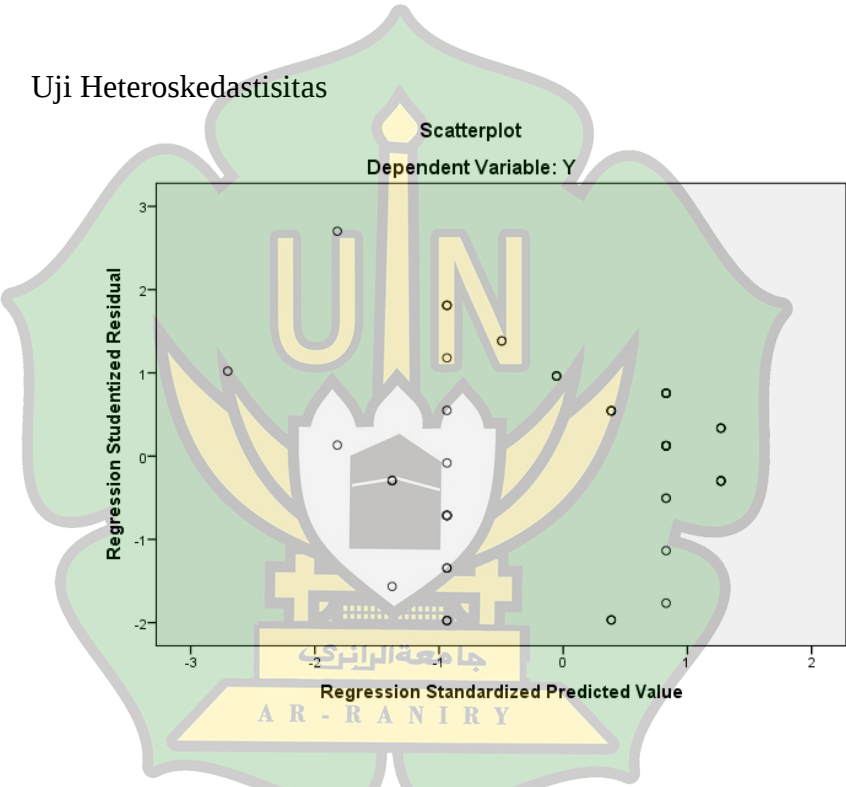
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model							

1	(Constant)	1.421	.338		4.204	.000		
	X	.668	.083	.689	8.001	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5: Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji T Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.421	.338		4.204	.000
	X	.668	.083	.689	8.001	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6: Uji Diterminan (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.467	.32114

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

